



**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN UNIT**

***Improving Mathematics Learning Activities And Results By Applying Unit
Learning Methods***

Lukman

Sdn 4 Tangkiling, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
November 2021

*e-mail :
lukmanidjungan@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran dengan metode pembelajaran Unit merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dengan metode pembelajaran unit dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Tangkiling.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan mencapai standar ideal. Dari 61,11 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 70 % pada siklus II, dan siklus ke III 81,44 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Unit efektif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Tangkiling.

Kata kunci: Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Matematika, Metode Pembelajaran Unit.

ABSTRACT

Learning using the Unit learning method is a learning concept that helps teachers improve their activities and learning outcomes and encourages students to make connections between their knowledge and its application in their lives as family and community members.

The purpose of this study was to determine to what extent learning with the unit learning method could increase the activity and learning outcomes of class VI students at SDN 4 Tangkiling.

This research was conducted in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase student activity and learning outcomes in Mathematics by achieving ideal standards. From 61.11% in Cycle I, it can increase to 70% in Cycle II, and 81.44% in Cycle III. The results of this action research indicate that learning with the Unit Learning Method is effective and can increase the activity and learning outcomes of class VI students at SDN 4 Tangkiling.

Keywords: Student Activities and Learning Outcomes, Mathematics Learning, Unit Learning Methods.

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan nasional, pembangunan pendidikan diartikan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut kualitasnya untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi, guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan tersebut. Oleh karena itu adanya lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia .

Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika. Serta didukung pula penyediaan sarana prasarana yang memadai. Pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi yang sangat bermanfaat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diberikan mulai jenjang Sekolah Dasar harus pula memperkuat pondasi tersebut. Seiring dengan usaha tersebut telah diambil beberapa kebijakan oleh pemerintah, antara lain pada tanggal 2 Mei 1984, pemerintah mencanangkan wajib belajar 6 tahun atau setingkat SD. Kemudian dilanjutkan wajib belajar 9 tahun atau setingkat SLTP yang dicanangkan mulai tanggal 2 Mei 1994.

Menurut Dimiyati (1994:3) dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh untuk keberhasilan siswa yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Matematika dianggap salah satu ilmu yang sukar. Kadang-kadang mereka terpaksa mengikuti pelajaran

matematika hanya karena takut dimarahi oleh guru, sehingga siswa mengikuti pelajaran hanya asal-asalan saja, dampaknya siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus memecahkan masalah-masalah matematika yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-harinya. Sedangkan matematika berfungsi sebagai alat mengembangkan komunikasi dengan lambang serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dikemukakan oleh H.Erman Suherman (2001:217), bahwa melalui kelompok-kelompok kecil, dapat melatih siswa mengemukakan pendapatnya, menerima pendapat orang lain, mendiskusikan masalah secara bersama dan merangkum pendapat dari teman teman dalam satu kelompok dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI SDN 4 Tangkiling Kecamatan Bukit Batu ternyata proses pembelajaran masih bersifat tradisional dalam arti guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah (*teacer Centered*) sehingga peran guru sangat dominan dan siswa tidak pernah terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan tersebut menjadi suatu permasalahan karena bertentangan dengan karakteristik dalam kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), di mana proses pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*) tidak berpusat pada guru (*Teacher centered*) sehingga fungsi guru bukan sebagai pusat informasi melainkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Dengan adanya perubahan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi untuk mengatasi permasalahan di atas mengharuskan kesadaran guru untuk mengubah cara pembelajaran tradisional menjadi model pembelajaran yang inovatif. Dan salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat

mengatasi keadaan tersebut adalah metode pembelajaran unit. Untuk mendukung metode pembelajaran Unit dan konsep yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa diperlukan suatu pendekatan. Salah satu pendekatan yang mungkin dapat diterapkan di kelas tersebut adalah pendekatan yang perpusat pada siswa karena dalam pendekatan tersebut dapat membantu guru untuk mengaitkan antara konsep yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat belajar berdasarkan pengalaman dari lingkungan di sekitarnya (Depdiknas, 2001: 20). Perolehan pengalaman dari lingkungan sekitar bisa diperoleh dari interaksi dengan orang lain dalam arti siswa saling bekerja sama dalam suatu kelompok. Sehingga ada kesesuaian antara model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran Unit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa VI SDN 4 Tangkiling pada pembelajaran matematika pada pembelajaran matematika melalui penerapan Metode Pembelajaran Unit.

Sardiman (2007: 100) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Usman (2000) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas jasmaniah dan rohaniah, yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas menulis. Siberman (2000) mengemukakan bahwa paham belajar aktif memberikan gambaran tingkatan aktivitas belajar terhadap penguasaan materi yang dikuasainya, yaitu: (1) apa yang saya dengar saya lupa, (2) apa yang saya lihat saya ingat sedikit, (3) apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan saya mulai paham, (4) apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan sayamemperoleh pengetahuan dan keterampilan, (5) apa yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai. Djamarah (2000:67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak

mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun terjadi secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atau kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan untuk memilih dan menentukan model interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atas pelaksanaan interaksi berdasarkan model yang telah dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar. Reaksi yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk aktifitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu mengharapkan bahwa siswa memiliki aktifitas belajar yang tinggi.

Aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi perbuatan belajar. Menurut Robert M. Gagne (dalam Soetomo, 1993: 135) disebutkan bahwa kondisi perbuatan belajar dibagi menjadi dua, yaitu kondisi belajar intern dan kondisi belajar ekstern. Kondisi belajar intern merupakan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan dalam proses permulaan kegiatan belajar mengajar. Tanpa ada kemauan dari dalam dirinya, sangat sulit bagi siswa untuk dapat menguasai bahan ajar yang sedang dibahas. Ada beberapa aspek yang dapat dilihat dalam belajar intern, yaitu :

1. Kematangan Belajar
2. Belajar untuk Belajar
3. Kemampuan Belajar

Sedangkan kondisi Proses belajar ekstern merupakan unsur yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berada di luar diri seseorang yang belajar. Kondisi belajar ekstern dapat dibagi dalam beberapa bagian, antara lain:

- 1) Adanya latihan, yaitu dengan mengulang-ulang kegiatan yang sudah pernah dilakukan agar lebih menguasai.
- 2) Penguatan (reinforcement), yaitu dengan memberikan penghargaan dengan harapan dapat memotivasi siswa agar melakukan kegiatan belajar lebih giat.
- 3) Guru membangun hubungan dengan murid, yaitu dengan jalan menciptakan suasana akrab dengan murid sehingga dapat menciptakan ketengangan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 4) Menggairahkan perhatian, yaitu akan perhatian siswa lebih fokus terhadap materi yang sedang dibahas.
- 5) Penjelasan yang relevan, yaitu penjelasan yang dilakukan oleh guru harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan murid.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena “belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut” (Slameto, 2003: 45). Marsun dan Martaniah (dalam Sudjana, 1998: 59) berpendapat bahwa: “hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik”. Hal ini berarti hasil belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (1998: 57) yang dimaksud dengan hasil adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan hasil belajar itu sendiri diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Dari beberapa definisi di

atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir pembelajaran dengan metode role playing.

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk beraktivitas dan hasil belajar dan kesempatan untuk meningkatkan hasil, tapi dalam kenyataannya hasil yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Hasil belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Nasution (2001: 344) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa “secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mem-pengaruhi hasil belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1). Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang ber-hubungan dengan kesehatan dan pancaindera

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain adalah Intelegensi, sikap, Motivasi.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

(a) Sosial ekonomi keluarga

Lingkungan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

(b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

(c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan pemacu semangat berprestasi bagi siswa. Dukungan bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor Lingkungan sekolah

- (a) Sarana dan Prasarana
- (b) Kompetensi guru dan siswa
- (c) Kurikulum dan metode mengajar

3) Faktor Lingkungan masyarakat

- (a) Sosial Budaya
- (b) Partisipasi terhadap pendidikan

Sumantri dan Permana (2006) menyatakan bahwa metode pengajaran unit adalah suatu cara pembelajaran di mana siswa dan guru mengarahkan segala kegiatannya pada pemecahan suatu masalah yang dipelajari melalui berbagai segi yang berhubungan, sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Pengajaran unit ini sekarang dinamakan pembelajaran terpadu. Menurut Sumantri dan Permana (1998/1999) terdapat beberapa jenis keterpaduan dalam pembelajaran terpadu : (1) Keterpaduan antara dua atau lebih masalah, konsep, keterampilan, tugas, atau ide-ide lain dalam satu bidang studi, (2) Keterpaduan beberapa topik atau sub tema dalam berbagai bidang studi (model jaring laba-laba/webbed model) dan (3) lintas bidang studi yaitu pemecahan masalah yang melibatkan adanya prioritas kurikuler dan menemukan pengetahuan atau konsep, keterampilan dan sikap yang tumpang tindih dari beberapa bidang studi.

Sumantri dan Permana (1998/1999) mengemukakan tujuan metode pembelajaran unit sebagai berikut:

- a) Melatih siswa berpikir komprehensif dengan cara mengkaji dan memecahkan masalah dari berbagai disiplin ilmu atau aspek.
- b) Melatih siswa menggunakan keterampilan proses atau metode ilmiah dalam pemecahan masalah.
- c) Membentuk sikap kritis, kerjasama, rasa ingin tahu, menghargai waktu dan menghargai pendapat orang lain.
- d) Melatih siswa agar memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan dan memimpin suatu kegiatan.
- e) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Sumantri dan Permana (1998/1999) memberi alasan mengapa guru memilih menggunakan metode pembelajaran unit sebagai berikut :

- a) Dalam kurikulum terdapat keterkaitan antara satu topik dengan topik lain atau antara bidang studi satu dengan bidang studi lainnya dalam suatu pemecahan masalah, sehingga perlu ada satu metode yang dapat menciptakan kesatuannya.
- b) Dapat memberikan pengalaman belajar tentang pemecahan masalah dari berbagai disiplin ilmu.
- c) Dapat melibatkan peserta didik secara fisik maupun psikis dalam kegiatan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa apabila 85% siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus I dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas

yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika di SDN 4 Tangkiling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran unit. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran Matematika SD adalah Menerapkan metode pembelajaran unit untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- i) Menyusun laporan

Siklus I

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari hasil Destribusi Hasil Tes Mata Pelajaran Matematika menggunakan Metode Pembelajaran Unit pada Siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran unit diperoleh nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa untuk pelajaran Matematika adalah 61,11 % atau ada 2 siswa dari 9 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 22,22 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran unit.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Dari Hasil Destribusi Hasil Tes Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Unit pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pelajaran Matematika adalah 70 % dan ketuntasan belajar mencapai 77,78 % atau ada 7 siswa dari 9 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah

mengalami peningkatan cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran unit.

Siklus III

Berdasarkan Destribusi Hasil Tes Mata Pelajaran Matematika menggunakan Metode Pembelajaran Unit pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif pelajaran Matematika sebesar 81,44 % secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran unit, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran unit.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- 1. Pencapaian Aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Pembelajaran unit sebelum dan sesudah diberi tindakan sebelum diberi tindakan

$$= \frac{550}{900} \times 100\% = 61,11\%$$

- 2. Pencapaian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Pembelajaran unit sebelum dan sesudah diberi tindakan setelah diberi tindakan

$$= \frac{630}{900} \times 100\% = 70\%$$

- 3. Pencapaian peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode Pembelajaran unit sebelum dan sesudah diberi tindakan setelah diberi tindakan, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{735}{900} \times 100\% = 81,44\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- a. Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah diberi tindakan yaitu terjadi 61,11% menjadi 70 % ada kenaikan sebesar = 8,89 %
- b. Dari sebelum tindakan (siklus I) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 61,11 % menjadi 70 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 81,44 % - 70 % = 11,44 %.
- c. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 22,22 % menjadi 100%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan metode pembelajaran unit memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar siswa.hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (

ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 61,11% ; 70 % ; 81,44 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran unit dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran unit yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran unit dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk pelajaran Matematika menerapkan metode pembelajaran Unit hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 19 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 61,11% ; 70 % ; 81,44%.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran unit diterapkan pada pembelajaran Matematika kelas VI yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas VI.

Oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran unit di kelas VI .

Berdasarkan kerikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 70 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran unit dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 4 Tangkiling Kecamatan Bukit Batu mata pelajaran Matematika yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu; 61,11% ; 70 % ; 81,44%.
2. Penerapan dengan metode pembelajaran unit pada pelajaran Matematika mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Penerapan dengan metode pembelajaran unit dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ade S Permadi, Arna Purtina dan Muhammad Jailani. 2020. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*

- Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16:21).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Basori, Khabib, dkk. 2009. *Matematika kelas VI Semester Ganjil*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skill of Effective Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum 2004 SD . Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penelitian Sains*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD . Model Silabus Kelas VI . BSNP*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Matematika .* Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah dan Zein, (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana 1995/1999. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta. Proyek PGSD Ditjen DIKTI Depdikbud. (*)
- Setiawan, Muhammad andi & Diplan. 2018. **PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling**. 1:67.
- Setyawan Dedy dan Chandra Anugrah Putra. 2020. Pengaruh Logic-Mathematic Intelligence Dan Cognitive Load Theory Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Holistika*. 4:2(96-100).
- Widodo, Afnan. 2009. *Buku Ajar Matematika untuk kelas VI Semester Genap* .Solo; Putra Kertonatan.